

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KESENIAN RONGGENG SAKABEK
AREK DI KENAGARIAN PERSIAPAN SIMPANG TIMBO ABU
KECAMATAN TALAMAU PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh

**LAELA KURNIATY ILYAS
NIM/TM 16023116/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek
Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu
Kecamatan Talamau Pasaman Barat

Nama : Laela Kurniaty Ilyas

NIM/TM : 16023116/2016

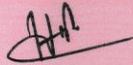
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 21 Agustus 2020

Disetujui oleh

Pembimbing



Dra. Nerosti M.Hum., Ph.D.
NIP 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGLIJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim pengaji Skripsi
Jurusan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kearifan Rongeng Sakabek Arak
di Kecamatan Pauhuluh Kecamatan Tumbuh Abu,
Kecamatan Talau Kabupaten Pasaman Barat

Nama Laeli Kurniati Iyaz
NIM/IM 16021167016
Program Studi Pendidikan Sastra
Jurusan Sastra
Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 21 Agustus 2020

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Nurwati, M.Hum., Ph.D	
2. Anggota	Herlinda Masruki, SST., M.Sn	
3. Anggota	Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat", adalah hasil karya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Laela kurniaty ilyas
NIM 2016/16023116

ABSTRAK

Laela Kurniaty Ilyas.2020.Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek Di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai kearifan local Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dengan menggunakan teori nilai-nilai kearifan lokal serta teori seni pertunjukan.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu tinjauan perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Kesenian Ronggeng Sakabek Arek yang ada di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Kesenian Ronggeng Sakabek Arek, dipertunjukkan pada tiga acara, yaitu (a) Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada pertunjukan Kesenian Ronggeng Acara Pemuda, (1) nilai agama yang mana waktu pelaksanaan kesenian Ronggeng dilaksanakan setelah Shalat Isya, (2) nilai moral rasa cinta kepada kesenian Ronggeng dengan cara mengajarkan kesenian Ronggeng kepada masyarakat walaupun bukan bagian dari grup kesenian Ronggeng Sakabek Arek, (3) nilai etika dan moral, sebelum pelaksanaan kesenian Ronggeng terlebih dahulu meminta izin kepada *Niniak Mamak* dan pemuka adat lainnya. (b) Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Pertunjukan Kesenian Ronggeng pada acara malam memasak, (1) nilai agama yang mana waktu pelaksanaan kesenian Ronggeng dilaksanakan setelah Shalat Isya, (2) nilai sosial untuk menghibur dan menemani ibuk-ibuk yang lelah bekerja di dapur mempersiapkan makanan untuk acara pernikahan keesokan harinya dan rasa cinta kepada kesenian Ronggeng dengan cara para pemain Ronggeng memberi kesempatan kepada anak-anak dan masyarakat yang bukan merupakan anggota dari grup kesenian Ronggeng Sakabek Arek untuk tampil diatas panggung. (c) Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada pertunjukan Ronggeng pada *Aghak-aghak* atau *arak-arak marapulai* dalam acara *Baralek* adalah nilai sosial yaitu banyaknya keluarga yang ikut serta dalam mengantarkan *marapulai* menuju rumah anak *dagho* atau mempelai wanita, begitupun untuk para pemain Ronggeng mereka rela meluangkan waktu untuk mengiringi *marapulai* menuju rumah anak *dagho*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji dan puja tidak terkira selalu terucap kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek Di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat”** Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan suri tauladan, Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahummasolli'ala Muhammad, wa'alaaliMuhammad.*

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum.,Ph.D sebagai pembimbing dan dosen PA yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji 1 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn sebagai penguji 2 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

4. Bapak Dr. Syeilendra, S. Kar., M. Hum., sebagai Ketua Jurusan Sendratasik.
5. Bapak Hasrinal Hadi, M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik.
6. Seluruh staf pengajar, tata usaha, dan teknisi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik FBS UNP.
7. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf.
8. Kedua orang tua yang sangat hebat dan penulis sayangi, Ayahanda Ilyas Ridha S.Pd., M.Si dan Ibunda Ernita S.Pd. atas motivasi, dukungan, dan semangat yang selalu di gelorakan kepada penulis
9. Saudara terhebat, Kakak Mustika Ramadhan Ilyas SKM ,Uni Rinda Hastary Ilyas S.AP dan Adik Fahira Eltazkia Ilyas yang selalu menemani, membantu dan member dukungan penulis dalam proses penyusunan skripsi
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP teman se angkatan Tahun Masuk 2016

Semoga segala kebaikan yang diberikan akan dibalas dengan pahala berlipat ganda. *Aamiin ya Rabbalalamin.*

Padang, 10 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Belakang Belakangh	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori.....	9
1. PengertianKesenian.....	9
2. Kesenian Tradisional.....	10
3. SeniPertunjukan.....	11

4. Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	11
B. Peneltian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data.....	17
E. TeknikPengumpulanData.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitiani.....	22
B. Sejarah Kesenian Ronggeng.....	36
C. Pertunjukan Kesenian Ronggeng.....	39
D. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng.....	50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1. Wilayah Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu.....	22
Gambar 2.Kantor Wali Nagari Persiapan Simpang Timbo Abu.....	26
Gambar 3.Perkebunan kelapa sawit icon Pasaman Barat.....	28
Gambar 4.Pertanian sawah sumber mata pencarian.....	29
Gambar 5. Masjid Al-Munawarah.....	31
Gambar 6.Tk Alam Ummi Nursilam.....	33
Gambar 7. SD Negeri 09 Talamau.....	33
Gambar 8 SMP Negeri 3 Talamau.....	34
Gambar9.Alat MusikBiola.....	40
Gambar10.Alat Musik Gendang.....	41
Gambar11.Alat Musik Ronggeng.....	41
Gambar12.Gerak <i>Manyonsong</i>	46
Gambar13.Gerak <i>salisiah</i>	48
Gambar14.Latihan Ronggeng dihalaman rumah Bapak Sibul.....	52
Gambar15.Pertunjukan Ronggeng dalam Acara Pemuda.....	54
Gambar16.Seorang Pemusik Memainkan Alat Musik Biola.....	554
Gambar17.Seorang Pemusik Memainkan Alat Musik Gendang.....	55
Gambar18.Anak –Anak dalam Pertunjukan Kesenian Ronggeng pada acara Malam <i>mamasak</i>	57

Gambar19.Arak–arakan mempelai pria ke rumah mempelai wanita.....	59
Gambar20.Kesenian Ronggeng mengantar mempelai pria menuju rumah mempelai wanita.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Jarak Nagari Persiapan Simpang Timbo Abu dengan Daerah Lain.....	24
Tabel 2. Jumlah Penduduk.....	25
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	27
Tabel 4. Jumlah Sarana Peribadatan.....	30
Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan.....	32
Tabel 6. Kesenian Tradisi Simpang Timbo Abu.....	35
Tabel 7. Deskripsi gerak <i>manyongsong</i>	45
Tabel 8. Deskripsi gerak <i>salisiah</i>	47
Tabel 9. Pola lantai.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian di Indonesia sangat beragam dan setiap daerah memiliki keanekaragaman budaya yang merupakan aset nasional bernilai tinggi, peninggalan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Keunggulan seni tradisional daerah tersebut mempunyai ciri-ciri khusus yang mempunyai cara penyajian berbeda pula, karena menunjukkan sifat dan karakter masing-masing etnik. Dalam hal ini Soedarsono (1977:29) mengemukakan tentang seni tradisional, yaitu: “semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada”.

Sebagai salah satu bahagian dari kebudayaan, kesenian memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kesenian mengekspresikan nilai-nilai tradisi dari kegiatan masyarakat, seperti dijelaskan oleh Esten (1999:60) bahwa tradisi adalah kebiasaan turun temurun kelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun hal-hal yang bersifat gaib dan keagamaan.

Dengan demikian tradisi merupakan kebiasaan asli sedari dahulu tentang bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan sehari-hari yang merupakan

wujud dari sifat masyarakat yang majemuk, sehingga secara tradisional melahirkan keanekaragaman dalam budaya. Nilai-nilai tradisi yang dimiliki dan dianut oleh satu kelompok masyarakat dan merupakan pegangan serta pedoman dalam menjalani aktivitas tersebut dikenal sebagai nilai-nilai kearifan lokal.

Merujuk kepada Nerosti (2019: 36) bahwa kearifan lokal juga dikenal dengan istilah *local genius* yang merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung falsafah hidup atau pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun dengan mewariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi oral atau sastra lisan dan pengamalan yang berlaku secara alami di tengah masyarakat, baik dalam bentuk *folklore* dan *repertoire*, maupun bentuk manuskrip.

Kesenian tradisional yang ada di Pasaman Barat adalah Kesenian Ronggeng. Kesenian ini sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Pasaman Barat. Kesenian Ronggeng adalah kesenian tradisional asli Pasaman Barat dan hampir setiap daerah di Pasaman Barat memiliki kesenian Ronggeng. Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau adalah salah satu daerah Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki kesenian asli Ronggeng yang bernama Ronggeng Sakabek Arek.

Kesenian Ronggeng Sakabek Arek tidak sama dengan kesenian Ronggeng di daerah lainnya. Seperti kesenian Ronggeng Jawa bahwa penari wanita profesional yang disebut sebagai Ronggeng, mengembara dan diiringi oleh

beberapa orang pemusik. Asal-usul institusi penari wanita yang berasal dari dewa, yang menceritakan bagaimana tiga dewa utama agama Hindu, yaitu: Siwa, Brahma, dan Wisnu melagukan nyanyian-nyanyian (*mengindung*) dan menari atau melakukan akting (*amen-amen*). Dewa Ashwara (Siwa) memainkan peran seorang wanita (Sori), dua dewa lainnya sebagai aktor dan pemusik (Pigeaud, 1924:49-50).

Ronggeng yang ada di Sunda dijadikan sebuah drama yang mana Ronggeng ini disebut juga *topeng babakan*. Pada seni Ronggeng ini terdapat satu orang wanita dan satu atau dua orang pria. Semuanya menggunakan topeng yang menggambarkan beberapa watak. Musik pengiringnya *rebab, gong, dan kendhang*.

Ronggeng Pasaman Barat khususnya Ronggeng Sakabek Arek sangat berbeda dengan Ronggeng di Jawa dan di Sunda. Ronggeng tersebut tidak mengikut sertakan wanita di dalam pertunjukannya tetapi masih memegang teguh budaya asli Kesenian Ronggeng. Menurut Masrol Dt Batuah (wawancara 5 November 2019) “Kita punya adat dan budaya, tidak sopan seorang perempuan menari-nari di depan mamaknya”

Kesenian Ronggeng Pasaman Barat merupakan gabungan antara pertunjukan tari, musik dan pantun. Pantun didendangkan dan ditarikan oleh anak Ronggeng yaitu laki-laki yang menggunakan pakaian wanita seperti kebaya, pakai selendang dan sanggul layaknya cara wanita sesungguhnya berpakaian. Anak Ronggeng minimal dua orang dan maksimalnya empat orang tergantung dari

lagu yang dibawakan. Mereka harus berpasang-pasangan karena dalam pertunjukan Ronggeng anak Ronggeng berbalas pantun. Alat musik yang dimainkan ada 5 buah, yaitu biola, car, botol kaca dan dua buah gendang, masing-masing pemain memegang satu alat musik. Masrol Dt Batuah (wawancara 5 November 2020) mengatakan bahwa penyebutan kata Ronggeng mengacu pada dua pengertian yang mana terkadang merujuk pada pertunjukannya dan Ronggeng sebagai sebutan untuk pelaku laki-laki yang berpakaian seperti wanita dalam Ronggeng.

Ronggeng Sakabek Arek sering ditampilkan dalam acara adat, pernikahan dan acara pemuda. Pada acara pernikahan, kesenian Ronggeng ditampilkan pada malam hari di pentas yang sudah disediakan dan dimulai dari pukul 8.00 malam sampai pukul 3.00 pagi sebelum acara resepsi pernikahan. Pertunjukan Ronggeng berlangsung ketika masyarakat sedang melakukan kegiatan. Keesokan harinya Ronggeng ditampilkan lagi di sepanjang jalan di saat mengiringi mempelai pria menuju rumah mempelai wanita. Pada acara pemuda, Ronggeng ditampilkan di lapangan terbuka atau pentas yang sudah disediakan pada malam hari mulai pukul 9.00 malam sampai menjelang subuh. Pada acara adat Babimba yang merukan adat Nagari Persiapan Simpang Timbo Abu, kesenian Ronggeng dimainkan ketika mengiringi *niniak mamak kampuang* menuju tempat pemandian yang telah ditentukan sesuai tradisi.

Julham Efendi (wawancara 20 desember 2019) menjelaskan bahwasanya Ronggeng sudah ada sejak zaman penjajah pada masa kerja Rodi pada tahun

1930. Pada saat itu salah seorang pekerja rodi di waktu melepas lelah dalam penjara menghibur diri dengan cara berdendang sambil menari tujuannya adalah untuk pelipur lara menyampaikan isi hati yang rindu. Secara tidak sengaja terdengar oleh penjaga Belanda dan perkerja tersebut di bawa ketempat hiburan, disana sudah ada penari wanita Jawa yang disebut dengan nyai Ronggeng, disinilah awal mula kata Ronggeng muncul.

Kesenian Ronggeng yang ada di Simpang Timbo Abu sudah ada sejak awal mula Pasaman Barat dibangun bahkan jauh sebelum itu, dahulunya merupakan bagian dari kabupaten Pasaman yang berdiri tanggal 8 Oktober tahun 1945 dan Pasaman Barat melakukan pemekaran tanggal 18 Desember 2003. Tidak ada yang tau pasti siapa yang membawa kesenian tersebut. Menurut sejarahnya, Ronggeng berasal dari orang yang lelah bekerja di ladang, sembari beristirahat dia mencurahkan apa yang dirasakan isi hatinya, baik itu rasa rindu, dendam, dan sakit hati kepada seseorang. Susunan kata-kata terucap begitu saja tanpa ada dihapalkan menjadi sebuah irama yang sesuai dengan isi hatinya saat itu. (Wawancara dengan Masrol Dt Batuah, 5 November 2019).

Awalnya Kesenian Ronggeng dilakukan sendiri-sendiri ditempat yang sunyi, seperti di ladang, hutan dan di tepi laut. Seiring berjalannya waktu, kemudian Ronggeng mulai diiringi dengan gendang, car, botol kaca dan biola. Oleh karena itu setiap daerah di Kabupaten Pasaman Barat yang berada di pedesaan sangat menyukai Ronggeng karena mayoritasnya bekerja sebagai petani dan nelayan. Jadi, fungsi utama Ronggeng bagi mereka adalah sebagai

hiburan atau sebagai pelipur lara dengan menggunakan bahasa asli kampung setempat (Wawancara dengan Masrol Dt Batuah, 5 November 2019).

Ronggeng Sakabek Arek mempunyai arti mempererat menjadi satu, memegang erat tradisi masyarakat Simpang Timbo Abu karena pada zaman sekarang banyaknya kesenian Ronggeng yang sudah mengikuti perkembangan zaman tapi Ronggeng Sakabek Arek tetap mempertahankan tradisi yang sedari dahulu dipegang teguh yang mana tidak mengikut sertakan perempuan dalam penampilan kesenian Ronggeng dan juga tidak ada menambahkan alat music organ dalam penampilan kesenian Ronggeng Sakabek Arek. Masih langgengnya kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kampung Simpang Timbo Abu, baik malam memasak untuk resepsi pernikahan, untuk acara Adat Babimba, dan untuk acara pemuda, berarti Ronggeng sangat penting dalam setiap aktivitas berbagai kalangan masyarakat. Sehingga pertunjukan Ronggeng mempunyai nilai-nilai tradisi budaya lokal yang memiliki kearifan untuk kelangsungan masyarakat Kampung Simpang Timbo Ambu. Maka sudah sepantasnya kajian pada Ronggeng dari aspek nilai-nilai kearifan lokal yang diajukan untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sejarah kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

2. Fungsi kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat
3. Pertunjukan Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat
4. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada Nilai-nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu Bagaimanakah Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi S1 pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universtas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa pendidikan sendratasik sebagai akademisi seni yang berhubungan langsung dengan kesenian.
3. Penelitian ini sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi
4. Penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran dan perhatian masyarakat dalam pentingnya menjaga Nilai-Nilai Kearifan Lokal Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua permasalahan, perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

1. Pengertian Kesenian

Menurut Koentjaraningrat dalam Jasmiati (2007:34), kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan akan tetap selalu diakui keberadaanya apabila dia selalu digunakan dan difungsikan oleh masyarakat dalam peristiwa budaya yang mereka laksanakan.

Cara yang harus digunakan masyarakat dalam pelestarian budayanya adalah selalu mengikut sertakan kesenian dalam acara kemasyarakatan seperti acara hiburan pemuda dan dalam acara adat.

2. Kesenian Tradisional

Soedarsono (1997:9) mengemukakan defenisi tentang seni tradisional yaitu semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Kesenian tradisional lahir dari nenek moyang kita terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Kayam (1981:60) bahwa kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu melainkan ia tercipta bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang mendukung.

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga menyampaikan bahwa kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional itu sendiri.

Pada saat sekarang ini dapat kita lihat banyak kesenian-kesenian tradisional yang ada pada daerah namun masyarakat tidak mengetahui siapa penciptanya, bahkan kesenian tradisional perlahan-lahan punah karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan generasi muda sebagai pelestari kesenian tradisional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional lahir dan berkembang dari masyarakat asli yang telah mengalami perjalanan lama, setiap daerah memiliki kesenian tradisional berbeda tergantung dimana ia tumbuh dan akan terlihat ciri khas kesenian yang melekat pada daerah tersebut.

3. Seni Pertunjukan

Indrayuda (2013:53) menjelaskan bahwa seni pertunjukan adalah suatu cabang seni yang menganut paham mengenai seni yang hidup dan bergerak, ada pemain dan penonton. Artinya seni pertunjukan adalah sebuah seni yang menjelaskan masalah seni dalam konteks hidup dan bergerak, dan seni dipertontonkan kepada masyarakat secara langsung.

Seni pertunjukan merupakan seni yang kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang. Seperti pertunjukan sebuah teater atau sendratari biasanya terdiri atas seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan menonjolkan manusia sebagai actor atau aktrisnya (Dyastuningrum,2009)

4. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Menurut Nerosti (2019: 36) Kearifan lokal yang dikenal dengan istilah *local genius* merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung falsafah hidup atau pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup, dengan memegang teguh masalah keharmonisan social, prinsip gotong royong dan toleransi. Kearifan lokal itu berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu. Kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, toleransi, dan etos kerja. Etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi oral atau sastra lisan dan pengamalan yang berlaku secara alami di tengah masyarakat, baik dalam bentuk *folklore* dan *repertoire*, maupun manuskrip.

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat lokal di daerah tertentu, merupakan ciri keaslian dan kekhasan daerah tersebut tanpa adanya pengaruh atau unsur campuran dari daerah lainnya.

Secara umum kearifan lokal dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Kearifan lokal yang dapat dilihat dengan mata (*tangible*) seperti objek- objek budaya, warisan budaya bersejarah, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kesenian. (2) Kearifan lokal yang tidak dapat dilihat oleh mata (*intangible*) yang berupa nilai atau makna dari suatu objek atau ritual budaya yang sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Walaupun ada upaya pewarisan kearifan lokal dari generasi ke generasi, tidak ada jaminan bahwa kearifan lokal tetap kukuh menghadapi globalisasi yang menawarkan gaya hidup yang makin pragmatis dan konsumtif.

Secara faktual dapat kita saksikan bagaimana kearifan lokal yang sarat kebijakan dan filosofi hidup nyaris tidak terimplementasikan dalam kehidupan masyarakat seperti yang dapat kita lihat dalam masyarakat sendiri sering terjadi tindak kekerasan yang berlawanan dengan nilai toleransi.

Kehidupan yang dijalani sesuai dengan pandangan hidup yang menggabungkan kebijakan dalam bertindak dan nilai-nilai baik dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi melalui lisan bahkan melalui pengalaman yang dialami secara alami tentang bagaimana dia hidup dalam lingkungan yang baik karena adanya nilai-nilai kearifan lokal di dalam masyarakat. Wujud dari kearifan lokal bisa dilihat

dari adat istiadat dan pertunjukan seni. Dalam pertunjukan tersebut melekat kuat nilai-nilai kearifan lokal baik dari tata cara pertunjukannya maupun gerak , dan waktu pelaksanaan suatu pertunjukan.

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian relevan penulis memaparkan hasil penelitian yang sehubungan dengan Ronggeng di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu. Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Teguh Reski Fauzi 2010 Skripsi S1, dengan judul “Peranan Anak Ronggeng dalam seni pertunjukan Ronggeng Pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat”. Temuan penelitian ini adalah Ronggeng merupakan seni tradisional yang komposisi utamanya adalah pantun., tari dan joged dan iringan musik. Sebagai unsur terpenting dalam kesenian ini, pantun didendangkana tau dinyanyikan oleh seorang jawara pantunyang biasa disebut dengan istilah anak ronggeng. Anak ronggeng adalah istilah untuk seorang penyanyi atau penari pria yang berpakaian wanita. Terjadinya pergantian perana anak ronggeng di kenagaria talu kabupaten pasaman barat dikarenakan tuntunan tokoh utama dan kolonggaran adat istiadat.
2. Sri Idayenti 2008 Skripsi S1, dengan judul “Bentuk Penyajian Ronggeng dalam Acara Pesta Perkawinan di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasama Barat”. Temuan dalam penelitian adalah musik ronggeng merupakan kesenian tradisional yang ada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten

Pasama Barat. Ronggeng digunakan sebagai hiburan pada upacara adat dan pada acara tertentu lainnya.

Dari dua tulisan di atas didapatkan informasi tentang Ronggeng Pasaman baik dari segi peranannya di tengah masyarakat juga tentang bentuk penyajian Ronggeng di Kenagarian Talu, yang sangat berbeda dengan permasalahan penulis tentang Nilai-nilai kearifan lokal Ronggeng. Namun dua tulisan tersebut merupakan informasi yang berharga bagi penulis yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini

C. Kerangka Konseptual

Dari kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar dalam menjawab pertanyaan peneliti dalam rumusan permasalahan yang dibahas. Maka peneliti merancang suatu kerangka berfikir atau kerangka konseptual yang yang dapat menguraikan bagaimana Nilai-Nilai Kearifan Lokal Ronggeng di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan nilai-nilai kearifan lokal dalam Ronggeng yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Toleransi

Dalam kesenian Ronggeng tidak mengikut sertakan perempuan sebagai gantinya laki-laki yang didandani selayaknya perempuan asli. Diperbolehkan peran perempuan yang digantikan oleh laki-laki sudah disepakati oleh *datuak*, *niniak mamak* dan pemuka adat lainnya, selama dalam konteks untuk keindahan dan hiburan. Diberikannya kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pertunjukan kesenian Ronggeng walaupun bukan bagian dari grup kesenian Ronggeng.

2. Nilai Agama

Nilai agama dapat dilihat pada waktu pelaksanaan kegiatan kesenian Ronggeng di malam hari baik pada acara pemuda maupun acara malam *mamasak*, dimana pelaksanaanya dimulai pada pukul 08.00 malam atau setelah shalat isya, agar para anggota dan masyarakat yang ingin menyaksikan kesenian Ronggeng dapat melaksanakan shalat isya terlebih dahulu. Gerak tari pada saat

bertukar posisi diberi renggang atau ruang agar penari tidak saling bersentuhan yang maksudnya adalah untuk menjaga penari perempuan tidak bersentuhan dengan penari laki-laki.

3. Nilai Etika

Sebelum melaksanakan kegiatan kesenian Ronggeng baik itu latihan maupun penampilan kesenian Ronggeng untuk acara pemuda dan acara pernikahan, terlebih dahulu izin kepada *niniak mamak* dan pemuka *kampung* lainnya. Hal ini dilakukan agar terjaganya hubungan silaturahmi yang baik antar sesama masyarakat, menghormati yang lebih tua, menjaga kesakralan dan tatakrama dalam adat masyarakat Simpang Timbo Abu.

4. Nilai Moral

Kesenian Ronggeng tidak boleh dimainkan di sembarang tempat, gelanggang yang digunakan untuk latihan kesenian Ronggeng harus jauh dari keramaian, misalkan di belakang rumah atau rumah yang terpencil. Pantun yang didendangkan dalam kesenian Ronggeng mengandung pesan-pesan atau nasehat yang ingin disampaikan anak Ronggeng. Mengajarkan Ronggeng kepada anak-anak dan masyarakat walaupun mereka bukan bagian dari grup kesenian Ronggeng Sakabek Arek, nilai moral yang tertanam dalam diri para anggota merupakan bukti kecintaan kepada kesenian Ronggeng.

5. Nilai Sosial

Dalam Kesenian Ronggeng mempunyai nilai sosial antara lain : (1) Saling bergantiannya anak Ronggeng dalam berpantun dan berbalas pantun menunjukkan adanya interaksi antara pemain dan menjalin komunikasi. (2) Dilaksankannya pertunjukan Ronggeng pada malam *mamasak* untuk menghibur dan menemani ibuk-ibuk yang lelah bekerja di dapur. (3) Pada acara *aghak-aghak* atau arak-arak banyak keluarga dan para pemain kesenian Ronggeng yang mengiringi *marapulai*, menunjukkan bahwa mereka rela meluangkan waktu untuk menghantar *marapulai* tersebut menuju rumah anak *dagho*. (4) Antusias masyarakat yang keluar dan berdiri di depan rumah untuk mengucapkan selamat kepada *marapulai* dan keluarganya yang sedang lewat menunjukkan baiknya hubungan sosial antara masyarakat Simpang Timbo Abu.

B. Saran

Dari peneliatian diatas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan akan selalu mendukung dan melestarikan kesenian Ronggeng, dengan cara selalu berpartisipasi dalam kesenian Ronggeng dan menceritakan besarnya nilai kearifan lokal yang ada dalam kesenian Ronggeng kepada generasi selanjutnya. Penting terciptanya saling mengawasi agar tidak ada perubahan dalam kesenia Ronggeng.

2. Dengan membaca penelitian ini bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Padang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan tambahan wawasan tentang kesenian Ronggeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyastriningrum. 2009. *Antropologi kelas XII* .Jakarta: pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- [Http://kbbi.web.id/musik](http://kbbi.web.id/musik) (diakses pada tanggal 10 Desember 2019).
- Indrayuda. 2013. *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lexi J, Moleong. 1989-2010. *Metode penelitian kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rizal, Yose. 2009. *Kumpulan Pantun Puisi Asli Anak Negeri*. Jakarta: Garda Media.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan.
- Takari, Muhammad. 2014. *Ronggeng dan Serampang Dua Belas Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni*. Medan:USU Press.
- Nerosti. 2019. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kulturalan*. Jurnal tari, teater, dan wayang, 2, 35-41.